

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III akan dijelaskan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu mengenai efektifitas penerapan strategi pemodelan kognitif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Cakupan yang akan dijelaskan meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, fase penelitian dan prosedur intervensi, dan teknik analisis data.

A. Jenis Penelitian

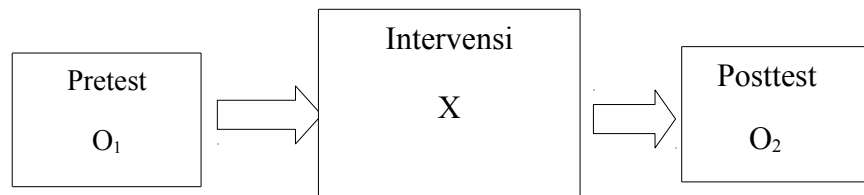
Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan penelitian tipe pra-eksperimen. Tipe penelitian ini dilakukan secara sistematis, logis dan teliti di dalam melakukan kontrol terhadap kondisi.

Solso dan Maclin (Seniati, 2011:23) “mengemukakan penelitian pra-eksperimen yaitu penyelidikan dimana minimal salah satu variabel dimanipulasi untuk mempelajari hubungan sebab-akibat”.

Menurut Sukmadinata (2011:1996) “Ciri utama penelitian pra-eksperimen adalah adanya pengontrolan variabel dan pemberian perlakuan terhadap kelompok eksperimen “.Metode penelitian pra-eksperimen yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pra-eksperimen pra-pasca tes satu kelompok (*the one group pre-tes and post-test design*).

Menurut Cristensen (Seniati, dkk., 2011: 118) desain ini disebut juga *before-after design*. Dalam desain ini, pada awal penelitian dilakukan pengukuran terhadap variabel (Y) kemudian diberikan perlakuan dan setelah itu dilakukan pengukuran kembali terhadap variabel terikat (Y) dengan alat ukur yang sama untuk mengetahui efektivitas pemberian intervensi variabel bebas(X) terhadap variabel terikat (Y).

Berikut ini bagan desain penelitian pratest-posttest satu kelompok (*one group pre-test and post test design*)



Keterangan :

O₁ : Pengukuran sebelum diberikan treatment

X : Treatment yang diberikan

O₂ : Pengukuran sesudah diberikan treatment

B. Tempat Dan Waktu

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Kupang. Jln. Prof. Dr. W. Z. Yohanes.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 14 Februari sampai dengan 6 Maret 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010:117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari”.

Menurut Komaruddin (2010:53) “populasi adalah semua individu yang menjadi sumber yang menghasilkan sampel”.

Dilihat dari jumlahnya, populasi dapat dibedakan atas populasi terbatas, yakni keseluruhan sumber data yang jelas batasnya secara kuantitatif sehingga relatif dapat dihitung jumlahnya dan memiliki karakteristik terbatas. Populasi tak terbatas adalah keseluruhan sumber data yang ditentukan batasnya, sehingga relatif tidak dapat dinyatakan dalam bentuk jumlah. Populasi dalam penelitian ini merupakan populasi terbatas yang dapat dihitung jumlahnya dan

memiliki karakteristik terbatas, yaitu seluruh siswa kelas VIII^A SMP Negeri 1

Kupang yang berjumlah 30 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif, artinya bahwa sampel yang diambil harus benar-benar mewakili populasi yang diteliti.

Menurut Arikunto (2006:109) “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti “. Berdasarkan dua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti.

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 orang siswa kelas VIII^A SMP Negeri 1 Kupang yang dipilih karena memiliki kepercayaan diri dalam kategori rendah dan sedang sesuai dengan hasil kriteria yang sudah ditentukan.

D. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2010:38) “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik simpulannya”.

Lebih lanjut Sugiyono (2010:39) menjelaskan ada dua variabel dalam penelitian yaitu:

1. Variabel bebas merupakan variabel *independen* atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen* (terikat).
2. Variabel terikat merupakan variabel *dependen* atau dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dari pengertian di atas maka variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu: Variabel independen atau bebas adalah strategi pemodelan kognitif dalam bimbingan kelompok (X). Strategi pemodelan kognitif dalam penelitian ini adalah sebuah strategi yang digunakan oleh peneliti untuk

membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VIII^A SMP Negeri 1 Kupang melalui prosedur strategi pemodelan kognitif yaitu rasional strategi, pemodelan tugas secara kognitif, bimbingan secara terbuka dari pemimpin kelompok, bimbingan secara terbuka dari siswa sendiri, bimbingan pada diri siswa sendiri secara tertutup.

Variabel dependen atau terikat adalah kepercayaan diri siswa (Y). Kepercayaan diri dalam kaitan dengan penelitian ini perasaan yakin atas kemampuan yang ada pada diri sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri positif, dan berani mengungkapkan pendapat.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa, dan menyajikan data-data secara sistematis dan objektif dengan tujuan untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Instrumen Pengumpulan Data (angket)

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden. Kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang diri pribadi atau hal-hal yang ia ketahui.

Menurut Sugiyono (2010: 199-200) “angket atau kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab”.

Adapun bentuk-bentuk angket/kuesioner menurut Margono (2010: 168) sebagai berikut:

- a. Angket berstruktur
Disebut juga angket tertutup, berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang disediakan. Responden hanya memberikan jawaban berdasarkan jawaban yang telah tersedia.
- b. Angket tak berstruktur
Disebut juga angket terbuka, dimana jawaban yang diberikan responden terhadap setiap pertanyaan diberikan kebebasan menurut pendapat sendiri.
- c. Angket kombinasi berstruktur dan tak berstruktur
Sesuai dengan namanya maka jawaban yang diberikan kepada responden bisa berupa jawaban yang harus dipilih dan jawaban lanjutan berdasarkan pendapat sendiri.
- d. Angket semi terbuka
Memberikan kebebasan kemungkinan menjawab selain alternatif jawaban yang sudah tersedia.

Dengan berpedoman pada pendapat di atas maka angket yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disusun dalam bentuk pernyataan dengan 5 alternatif pilihan jawaban agar tidak menyulitkan responden dalam memilih alternatif pilihan yang sesuai dengan keadaan dirinya.

Kemudian sub indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Skala *Likert* merupakan bentuk skala dengan lima alternatif jawaban atau bobot jawaban untuk setiap pernyataan. Setiap pernyataan item positif dan item negatif, subjek diminta memilih satu di antara lima alternatif jawaban yang disediakan yaitu: sangat setuju(SS), setuju (S), Ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Cara memberikan skor skala terhadap jawaban yang diberikan oleh subjek berkisar 1-5.

Tabel 3.1

Kategori Skor Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Skor Item Positif	Skor Item Negatif
1	Sangat Setuju (S)	5	1
2	setuju (SS)	4	2
3	Ragu-ragu(RR) ⁵	3	3
4	Tidak setuju (TS)	2	4
5	Sangat tidak setuju (STS)	1	5

Terkait dengan instrumen pengumpulan data (angket) yang akan digunakan peneliti, maka sebelumnya peneliti menegaskan bahwa peneliti menggunakan angket yang sudah valid dan reliabel. Alasan utama peneliti menggunakan angket ini karena ada kesamaan variabel terikatnya (variabel Y). Angket yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah angket yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya oleh peneliti sebelumnya yakni Romi Leson, pada tahun 2017. Hasil uji coba angket ada pada tabel di bawah ini:

a. Hasil validitas angket

Table 3.2

Hasil Validitas Angket Kepercayaan Diri siswa

Variabel / Aspek	r_{hitung}	r_{tabel}	Simpulan
Kepercayaan Diri		1%(db) N- 2=21-2=19	
1. Percaya pada kemampuan sendiri	0,567	0,549	Valid
2. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	0,704	0,549	Valid
3. Memiliki konsep diri positif	0,729	0,549	Valid
4. Berani mengungkapkan pendapat	0,565	0,549	Valid

Hasil uji validitas angket kepercayaan diri siswa menunjukkan bahwa semua aspek dari angket ini valid sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian.

b. hasil reliabilitas angket kepercayaan diri siswa

Tabel 3.3
Hasil Reliabilitas Angket Kepercayaan Diri siswa

Variabel / Aspek	r_{hitung}	r_{tabel} 1%(db) N- 2=21-2=19	Simpulan
Variabel kepercayaan diri	0,904	0,549	Reliabel

Hasil uji reliabilitas angket kepercayaan diri siswa menunjukkan bahwa angket ini reliabel sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpul data penelitian.

2. Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pedoman penerapan strategi pemodelan kognitif melalui bimbingan kelompok. Pedoman penerapan strategi pemodelan kognitif melalui bimbingan kelompok secara lengkap dapat dilihat pada **lampiran 7**.

F. Fase Penelitian dan Prosedur Intervensi

1. Fase penelitian

Dalam rangka pelaksanaan penelitian terhadap kelas VIII^A yang telah memiliki kriteria sesuai kebutuhan penelitian, maka fase penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

- a) Pengukuran sebelum pemberian strategi pemodelan kognitif melalui bimbingan kelompok (*pre-test*)

Pengukuran sebelum pemberian treatment (strategi pemodelan kognitif melalui bimbingan kelompok). Tahap pengukuran sebelum adanya treatment bertujuan untuk mengetahui kondisi awal kepercayaan diri siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kupang sebelum diberikan treatment dengan strategi pemodelan kognitif melalui bimbingan kelompok. Peneliti membagikan angket kepercayaan diri siswa kepada subyek penelitian untuk kemudian dijawab. Subyek penelitian diberikan waktu yang cukup untuk menjawab setiap pernyataan dalam angket kepercayaan diri. Apabila ada pernyataan yang meragukan atau kurang dipahami oleh siswa-siswi, maka peneliti membantu menjelaskan.

Langkah-langkah untuk mengetahui siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan skor maksimal, yang diperoleh dari hasil perkalian antara skor tertinggi pada jawaban angket dan jumlah item.
- 2) Menetapkan skor minimal yang diperoleh dari hasil perkalian antara skor terendah pada jawaban angket dan jumlah item
- 3) Menetapkan skor (R) yang diperoleh dari skor maksimal dikurangi skor minimal
- 4) Menetapkan rentang jenjang kriteria (K)
- 5) Menetapkan interval kelas atau kelas Interval (CI) yang diperoleh dari perhitungan rentang skor (R) dibagi skor kriteria (K) dengan rumus $CI=R/K$.
- 6) Menetapkan tabel skor dan kriteria.

- b) Intervensi (strategi pemodelan kognitif)

Pada tahap ini, peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok dengan strategi pemodelan kognitif. Layanan ini diberikan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Perlakuan atau intervensi berupa bimbingan kelompok

dilaksanakan selama 8 kali pertemuan dan masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih 45 menit.

- c) Pengukuran sesudah pemberian strategi pemodelan kognitif melalui bimbingan kelompok (*post-test*)

Pengukuran sesudah pemberian treatment (penerapan strategi pemodelan kognitif melalui bimbingan kelompok). Setelah proses treatment diberikan kepada konseli, maka peneliti memberikan *post-test* dengan membagikan kembali angket yang sama saat *pre-test*. *Post-test* dilaksanakan dengan tujuan mengetahui hasil treatment. Skor yang diperoleh pada *pre-test* dan *post-test* akan dibandingkan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kepercayaan diri siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 sebelum dan sesudah treatment (penerapan strategi pemodelan kognitif melalui bimbingan kelompok) dimana *pre-test* dan *posttest* akan menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh dari pemberian treatment.

2. Prosedur Intervensi

Penerapan strategi pemodelan kognitif melalui bimbingan kelompok ini dilakukan secara berurutan dengan mengikuti langkah-langkah dalam bimbingan kelompok sebagai berikut:

a. Tahap Pembentukan

Kegiatan awal dalam sebuah kelompok dapat dimulai dengan membentuk kelompok dalam rangka melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok yang telah direncanakan.

b. Tahap Peralihan

Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamis, kelompok hendaknya melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok yang dipimpin oleh peneliti sebagai pemimpin kelompok.

c. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan tahapan inti dari kegiatan bimbingan kelompok, dengan menggunakan strategi pemodelan kognitif dan aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiring atau pengantar dari tahap kegiatan ini. Aspek tersebut perlu mendapat perhatian dengan saksama dari pemimpin kelompok selaku pengatur proses kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap kegiatan ini membutuhkan alokasi waktu yang banyak dari tahap dari tahap pembentukan, peralihan, dan pengakhiran. Tahap-tahap strategi pemodelan kognitif sebagai berikut:

1) Tahap rasional strategi:

Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan maksud penggunaan strategi serta memberikan tahap-tahap implementasi strategi kepada siswa.

2) Tahap pemodelan tugas secara kognitif dan *self verbalization* (bisik diri/ berbicara pada diri sendiri)

Pada tahap ini pemimpin kelompok meminta siswa untuk mendengarkan apa yang dikatakan oleh pemimpin kelompok, dan siswa melakukan yang diperintahkan pemimpin kelompok dengan suara tegas.

3) Tahap bimbingan secara terbuka dari pemimpin kelompok

Tahap ini Pemimpin kelompok menyuruh siswa untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh pemimpin kelompok sambil mengintruksi diri sendiri.

4) Tahap bimbingan secara terbuka dari siswa sendiri

Tahap ini pemimpin kelompok memerintah siswa untuk mengerjakan tugas dan pemimpin kelompok memberi nilai kepada setiap siswa.

5) Tahap bimbingan pada diri sendiri secara tertutup

Tahap ini Pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berbicara pada diri sendiri untuk meyakinkan dirinya bahwa dia sanggup mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh pemimpin kelompok.

Pedoman intervensi secara terperinci dilihat pada **lampiran 06**

d. Tahap Pengakhiran

Tahap ini merupakan tahap akhir dari keseluruhan proses bimbingan kelompok. Peneliti menyampaikan pertanyaan berkaitan dengan komitmen dari atas perencanaan perilaku yang harus dilaksanakan oleh anggota kelompok.

G. Teknik Analisis Data

1. Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk

diolah dengan tahapan sebagai berikut:

- a) Melakukan pengecekan jumlah instrument yang telah dikumpul
- b) Memberi nomor urut pada setiap instrument untuk menghindari kesalahan

pada saat melakukan rekapitulasi data

- c) Melakukan rekapitulasi data yang diperoleh dari siswa kelas VIII^A SMP

Negeri 1 Kupang dengan memberikan skor yang telah ditetapkan.

2. Teknik Analisis

Silalahi (2010:332), mengemukakan analisis adalah “proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Menurut Kerlinger (dalam Silalahi, 2010:332), kegunaan analisis adalah “mereduksi data menjadi perwujudan yang dapat dipahami dan ditafsir dengan cara tertentu dan sehingga masalah penelitian dapat dijawab.

Berdasarkan rancangan penelitian dengan desain pra-eksperimen *one group pre-test post-test design*, data yang akan dianalisis yaitu data yang dikumpulkan menggunakan instrumen yang telah disiapkan peneliti (angket kepercayaan diri siswa) Teknik analisis data merujuk pada analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan jika penelitian bertujuan untuk mengetahui status dan mendeskripsikan fenomena berdasarkan data yang terkumpul (Silalahi, 2010:334). Selanjutnya dikatakan bahwa, jika masalah dan hipotesis bersifat deskriptif, tabel yang disusun hanya memuat satu variabel yang berfungsi sebagai pemaparan deskriptif terhadap suatu gejala.

a. Analisis *Pre-test*

Analisis *pre-test* dilakukan sebelum kegiatan bimbingan kelompok dengan strategi pemodelan kognitif dilaksanakan. Data yang akan dianalisis yaitu data yang dikumpulkan menggunakan instrumen yang telah disiapkan peneliti (angket kepercayaan diri siswa), yang dibagikan dan dijawab oleh siswa sebelum kegiatan bimbingan kelompok melalui strategi pemodelan kognitif dilaksanakan. Rumus yang digunakan dalam analisis *pre-test* adalah rumus Mean (rata-rata) :

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{N_1}$$

Keterangan :

$\sum X_1$ = Jumlah keseluruhan skor (*pre-test*)
 N_1 = Jumlah responden

(Silalahi, 2010:386)

b. Analisis *Post-test*

Analisis *posttest* dilakukan setelah kegiatan bimbingan kelompok melalui strategi pemodelan kognitif dilaksanakan. Data yang akan dianalisis yaitu data yang dikumpulkan menggunakan instrumen yang telah disiapkan peneliti (angket kepercayaan diri siswa), yang dibagikan dan dijawab oleh siswa setelah kegiatan bimbingan kelompok melalui strategi pemodelan kognitif dilaksanakan. Rumus yang digunakan dalam analisis *post-test* adalah rumus Mean (rata-rata) :

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{N_2}$$

Keterangan :

$\sum X_2$ = Jumlah keseluruhan skor (*post-test*)

N_2 = Jumlah responden

(Silalahi, 2010:386).

c. Uji hipotesis

Untuk mengetahui efektifitas strategi *pemodelan kognitif* maka, hasil *pretest* dan *posttests* selanjutnya di uji dengan metode uji t (*paired sampel*) dengan teknik analisis *dependent t-test*. Metode uji statistik digunakan untuk mengukur *pretest* (O_1) dan *posttes* (O_2) dari variabel terikat atau *dependent variabel* (Y). Formula yang digunakan untuk uji t sampel berpasangan (*paired sampel*) menurut (Silalahi, 2010: 386) dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_2 - \bar{X}_1}{\sqrt{\frac{\sum b^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata
 $\sum b^2$ = Jumlah deviasi dari perbedaan mean
 N = Jumlah subyek

Menurut Silalahi (2010:386) menjelaskan setelah hasil perhitungan diperoleh, maka dapat ditetapkan penerimaan dan penolakan hipotesis yaitu jika $X_1 = X_2$ maka H_0 diterima, dan jika $X_1 \neq X_2$ maka H_0 ditolak. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikansi maka akan dilakukan uji signifikan nilai t dengan menunjuk kepada tabel *critical values for t* yang telah ditetapkan

dengan $N = 7$ dan $db = 7 - 2 = 5$, dengan langkah sebagai berikut :

2. Tetapkan titik kritis yaitu 99% atau $\alpha = 1\%$.
3. Tentukan daerah kritis dengan $dk = N - 2 = 7 - 2 = 5$
4. Tentukan t hitung dengan menggunakan rumus *dependent t test*
5. Lakukan uji signifikansi dengan membandingkan besarnya t_{hitung} dengan t_{tabel} .
6. Membuat interpretasi sesuai kaidah yang digunakan (Silalahi. 2010:381)
Selanjutnya akan dibuat interpretasi dengan mengikuti kaidah berikut:
 1. $t_{hitung} > t_{tabel\ 1\%}$ maka pengaruh intervensi adalah signifikan
 2. $t_{hitung} < t_{tabel\ 1\%}$ maka pengaruh intervensi tidak signifikan

Hasil analisis data akan menjelaskan mengenai keefektifan dari penerapan strategi *pemodelan kognitif* sebagai variabel bebas (X) terhadap kepercayaan diri siswa (Y). Jika hasil analisis menunjukkan tidak adanya perbedaan hasil/skor yang terjadi antara *pretest* dan *posttes* maka penerapan strategi *pemodelan kognitif* dinyatakan tidak efektif atau H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan jika data analisis menunjukkan ada perbedaan antara *pretest* dan *posttes* maka hal ini menyatakan bahwa penerapan strategi *pemodelan kognitif* efektif meningkatkan kepercayaan diri siswa atau dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima.